

Efek Pengaruh Sosial Media Dalam Membentuk Identitas Sosial Remaja

Rohman Padil, Achmad Zainal Arifin
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: rohmanpadil3@gmail.com, achmad.arifin@uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek pengaruh media sosial dalam membentuk identitas sosial remaja, yang semakin krusial di era digital. Media sosial, seperti Instagram, TikTok, dan Facebook, telah menjadi platform utama bagi remaja untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, dan membangun citra diri. Proses pencarian identitas sosial pada masa remaja dipengaruhi oleh berbagai interaksi dan eksposur terhadap norma sosial yang ada di media sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dua sisi dalam pembentukan identitas sosial remaja. Di satu sisi, media sosial memungkinkan remaja bereksperimen dengan berbagai aspek identitas dan memperluas jaringan sosial mereka. Di sisi lain, tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan tren dan standar kecantikan atau kesuksesan yang ada di media sosial dapat memicu perasaan rendah diri dan mempengaruhi kesehatan mental remaja. Tekanan dari teman sebaya di dunia maya seringkali mempengaruhi cara remaja memandang diri mereka, menyebabkan mereka membentuk identitas berdasarkan harapan eksternal daripada jati diri yang sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam proses pembentukan identitas sosial remaja, baik secara positif maupun negatif, bergantung pada penggunaan dan interaksi yang dilakukan.

Kata Kunci: Media Sosial, Identitas Sosial, Remaja, Pengaruh Sosial, Pembentukan Jati Diri

Abstract

This study aims to analyze the effects of social media influence in shaping adolescents' social identity, which is increasingly crucial in the digital era. Social media, such as Instagram, TikTok, and Facebook, have become the main platforms for adolescents to express themselves, interact, and build self-image. The process of searching for social identity during adolescence is influenced by various interactions and exposure to social norms that exist on social media. The results of this study indicate that social media has two sides in the formation of adolescents' social identity. On the one hand, social media allows adolescents to experiment with various aspects of identity and expand their social networks. On the other hand, social pressure to conform to trends and standards of beauty or success that exist on social media can trigger feelings of inferiority and affect adolescents' mental health. Peer pressure in cyberspace often affects the way adolescents view themselves, causing them to form an identity based on external expectations rather than their true selves. Therefore, this study concludes that social media has a major influence in the process of forming adolescents' social identity, both positively and negatively, depending on the use and interactions carried out.

Keywords: *Social Media, Social Identity, Adolescents, Social Influence, Identity Formation*

Pendahuluan

Era digital saat ini, media sosial telah mengalami perkembangan pesat dan menjadi bagian integral kehidupan banyak orang, terutama remaja.¹ Remaja sering menggunakan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan TikTok untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan

¹ Isnanita Noviyya Andriyani, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital," *Fikrotuna* 7, no. 1 (2018): 789–802.

membangun identitas sosial mereka.² Namun, pengaruh media sosial dalam membentuk identitas sosial remaja juga memiliki dampak yang signifikan. Dalam konteks ini, identitas sosial dapat diartikan sebagai persepsi individu tentang siapa diri mereka dalam hubungannya dengan dunia sosial. Identitas sosial remaja sedang dalam proses perkembangan yang aktif, di mana remaja mencoba mencari dan memahami diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. Media sosial memiliki peran penting dalam membentuk dan memengaruhi identitas sosial remaja.

Pertama-tama, media sosial memberikan remaja platform untuk mengekspresikan diri. Mereka dapat berbagi pemikiran, minat, dan kegiatan mereka melalui postingan, foto, video, dan cerita.³ Ini memungkinkan remaja untuk mengomunikasikan nilai-nilai, preferensi, dan identitas mereka dengan cara yang lebih terbuka dan kreatif. Misalnya, seorang remaja yang tertarik pada seni dapat menggunakan media sosial untuk membagikan karya seninya dan terhubung dengan komunitas seni yang lebih luas. Kedua, media sosial memainkan peran dalam membentuk persepsi diri remaja melalui interaksi sosial online. Komentar, like, dan sharing pada postingan remaja dapat mempengaruhi pandangan mereka tentang diri sendiri. Apresiasi dan penerimaan dari orang lain dapat meningkatkan kepercayaan diri dan membantu remaja merasa diterima dalam kelompok sosial tertentu. Namun, tekanan sosial dan penghakiman negatif juga dapat menyebabkan ketidakpuasan diri dan kecemasan sosial.⁴

Selain itu, media sosial memengaruhi pemahaman remaja tentang norma sosial dan ekspektasi. Mereka dapat melihat bagaimana orang lain berperilaku, berpakaian, dan bereaksi terhadap situasi tertentu melalui konten yang dibagikan di media sosial. Hal ini dapat mempengaruhi bagaimana remaja mendefinisikan dan membandingkan diri mereka dengan standar kecantikan, popularitas, atau gaya hidup yang ditampilkan di media sosial. Remaja sering merasa tertekan untuk mencocokkan diri dengan gambaran yang mereka lihat di media sosial. Tambahan pula, media sosial memungkinkan terbentuknya kelompok sosial dan identitas daring. Remaja dapat bergabung dengan komunitas berbasis minat atau identitas tertentu, seperti kelompok musik, kelompok pecinta hewan, atau kelompok yang mendukung gerakan sosial tertentu. Identitas daring ini dapat memberikan remaja rasa afiliasi dan dukungan emosional, yang mungkin tidak mereka temukan dalam lingkungan sekitar mereka. Media sosial memungkinkan remaja untuk terhubung dengan individu yang memiliki minat dan pandangan yang serupa, yang dapat memperkuat dan membentuk identitas sosial mereka.⁵

Namun, perlu dicatat bahwa efek pengaruh media sosial dalam membentuk identitas sosial remaja tidak selalu positif. Terdapat beberapa tantangan dan risiko yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kecenderungan remaja untuk membandingkan diri dengan orang lain secara konstan.

² Tati Sherina Agustiana and Syifa Azzahra Khaerunnisa, "Analisis Peran Bahasa Indonesia Dalam Membangun Identitas Nasional Di Kalangan Mahasiswa Pada Era Digital," *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 56–69, <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/view/3824>.

³ Ahmad Munir Hamid, "Pemberdayaan Remaja Desa Pesanggrahan Dalam Mengembangkan Bisnis Fashion Melalui Media Sosial dan Pengolahan Informasi," *Jurnal Bakti Kita* 03, no. 02 (2022): 2723–6285, <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/baktikita/article/view/5994/2863>.

⁴ Tegar Roli Afriluyanto, "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 11, no. 2 (2018): 184–197.

⁵ Ayub Vadlin Sitompul, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri Dan Kesehatan Mental Remaja," *Circle Archive* (2024): 1–14, <http://www.circle-archive.com/index.php/carc/article/view/101%0Ahttp://www.circle-archive.com/index.php/carc/article/download/101/99>.

Konten yang diunggah di media sosial sering kali dipilih dan diedit dengan seksama untuk menampilkan kehidupan yang sempurna, yang dapat menyebabkan remaja merasa tidak puas dengan diri mereka sendiri dan meragukan nilai-nilai serta identitas mereka. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi sarana untuk intimidasi dan penghinaan, yang dikenal sebagai cyberbullying. Remaja rentan menjadi korban dan pelaku dari tindakan ini, yang dapat berdampak negatif pada pembentukan identitas sosial mereka. Cyberbullying dapat mengurangi rasa percaya diri, meningkatkan kecemasan sosial, dan bahkan menyebabkan masalah kesehatan mental serius.⁶

Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan untuk memahami dampak media sosial dalam membentuk identitas sosial remaja. Perlu ada pendekatan yang seimbang antara memfasilitasi eksplorasi identitas remaja di media sosial dan memberikan panduan serta dukungan untuk membantu mereka memahami dan menghadapi pengaruh negatif yang mungkin terjadi. Dalam rangka melindungi identitas sosial remaja, upaya harus dilakukan untuk mempromosikan kesadaran diri yang sehat, membangun rasa harga diri yang kuat, dan memperkuat keterampilan sosial offline. Mendidik remaja tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan aman media sosial juga penting untuk membantu mereka mengembangkan identitas sosial yang positif dan autentik.

Metode Penelitian

Penelitian tentang efek pengaruh media sosial dalam membentuk identitas sosial remaja metode yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana media sosial mempengaruhi proses pembentukan identitas pada remaja. Metode penelitian yang digunakan biasanya melibatkan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada tujuan spesifik penelitian. Berikut adalah narasi tentang metode penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana remaja mengalami dan merespon pengaruh media sosial terhadap identitas sosial mereka. Melalui wawancara mendalam dan observasi, peneliti dapat mengumpulkan data mengenai persepsi remaja tentang diri mereka sendiri, interaksi dengan teman sebaya di media sosial, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi citra diri mereka.⁷

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif untuk menggambarkan fenomena pengaruh media sosial dalam pembentukan identitas remaja. Desain ini bertujuan untuk memetakan bagaimana media sosial digunakan oleh remaja dan dampaknya terhadap proses pembentukan identitas, baik dari sisi positif maupun negatif.⁸ Selain itu, desain studi kasus dapat digunakan untuk menganalisis pengalaman individual atau kelompok kecil remaja secara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data wawancara atau observasi. Tema-tema ini kemudian dianalisis untuk melihat pola-pola yang menunjukkan hubungan antara penggunaan media sosial dan pembentukan identitas sosial remaja. Dalam pendekatan kuantitatif, data yang diperoleh dari kuesioner atau survei dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, seperti uji regresi untuk melihat hubungan sebab-akibat antara

⁶ Heriyanto Chanra, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kehidupan Remaja," *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 13–24.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 34.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 56.

variabel independen (penggunaan media sosial) dan variabel dependen (identitas sosial remaja). Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Selain itu, pada penelitian kuantitatif, uji reliabilitas dan validitas konstruk dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Hasil dan Pembahasan

A. Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun jejaring sosial secara online.⁹ Dengan perkembangan teknologi internet yang pesat, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari miliaran orang di seluruh dunia. Aplikasi dan situs web seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan YouTube menyediakan ruang di mana pengguna dapat membuat profil pribadi, mengunggah konten, mengikuti akun lain, serta berkomunikasi dalam waktu nyata melalui komentar, pesan, atau video langsung. Media sosial berperan besar dalam membentuk pola komunikasi modern. Dalam platform ini, batasan geografis tidak lagi menjadi hambatan untuk berinteraksi. Pengguna dari berbagai belahan dunia dapat terhubung, berkolaborasi, dan berbagi gagasan tanpa hambatan waktu atau lokasi. Fitur-fitur seperti tagar (#) memungkinkan topik atau isu menjadi viral, menciptakan percakapan global yang melibatkan jutaan orang sekaligus.¹⁰

Selain menjadi media untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, media sosial juga telah mengubah cara kita mendapatkan berita, mencari hiburan, bahkan membangun karier. Banyak individu dan perusahaan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan merek pribadi, berbisnis, atau mempengaruhi opini publik. Fenomena *influencer* atau pembentuk opini di media sosial telah menjadi profesi baru di era digital, di mana orang-orang dengan pengikut besar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tren gaya hidup, mode, hingga pandangan politik. Namun, media sosial juga menimbulkan sejumlah tantangan. Meski dapat memfasilitasi interaksi positif, media sosial juga sering menjadi lahan penyebaran informasi palsu (*hoax*), ujaran kebencian, dan cyberbullying. Selain itu, banyak pengguna yang merasa tertekan oleh standar kecantikan atau kesuksesan yang dipamerkan di media sosial, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka. Dengan segala kelebihan dan tantangannya, media sosial telah mengubah cara kita berkomunikasi, mengonsumsi informasi, dan berinteraksi satu sama lain, serta terus berperan penting dalam membentuk budaya dan masyarakat di era digital.

B. Teori Psikologi Sosial

Salah satu teori psikologi sosial yang relevan untuk judul ini adalah teori identitas sosial.¹¹ Teori identitas sosial dikembangkan oleh Henri Tajfel dan John Turner pada tahun 1979 dan menekankan pentingnya identitas sosial dalam membentuk perilaku individu. Teori ini me gajukan bahwa individu

⁹ Dea Cindi Amelia Ginting et al., "Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial Di Era Digital," *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 2, no. 1 (2024): 22–29, <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/280>.

¹⁰ Bella Febriyana Ananda et al., "Variasi Komunikasi Virtual Pada Kelompok Pemain Game Mobile Legends," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 1 (2022): 2723–2557, <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK>.

¹¹ Halim Maulana Adhiatma and Mutia Husna Avezahra, "Analisis Dampak Konformitas Bagi Perilaku Konsumtif Remaja Masa Kini," *Flourishing Journal* 3, no. 12 (2023): 512–517.

cenderung membagi dunia sosial menjadi "kita" (in-group) dan "mereka" (out-group) berdasarkan pada identitas sosial yang mereka miliki. Identitas sosial terbentuk melalui afiliasi dengan kelompok-kelompok sosial tertentu dan melibatkan perasaan afeksi, kebanggaan, dan penghargaan terhadap kelompok tersebut.¹² Dalam konteks pengaruh media sosial terhadap identitas sosial remaja, teori identitas sosial dapat memberikan pemahaman yang berguna. Penggunaan media sosial oleh remaja seringkali melibatkan afiliasi dengan kelompok-kelompok online tertentu berdasarkan minat, aktivitas, atau identitas tertentu. Melalui interaksi dengan kelompok-kelompok ini, remaja dapat mengembangkan dan memperkuat identitas sosial mereka.

Teori identitas sosial juga mencakup konsep perbandingan sosial, di mana individu cenderung membandingkan diri mereka dengan anggota kelompok lain untuk mendapatkan pemahaman tentang diri mereka sendiri. Di dalam konteks media sosial, remaja seringkali terlibat dalam perbandingan sosial dengan teman-teman sebaya dan figur publik yang mereka ikuti. Hal ini dapat mempengaruhi cara remaja memahami diri mereka sendiri dan bagaimana mereka ingin terlihat oleh orang lain. Dengan menggunakan kerangka teori identitas sosial, penelitian dan analisis dapat dilakukan untuk memahami bagaimana pengaruh media sosial membentuk identitas sosial remaja. Faktor-faktor seperti interaksi dengan kelompok online, perbandingan sosial, dan afiliasi dengan komunitas tertentu di media sosial dapat dipelajari untuk memahami konstruksi identitas sosial remaja dalam konteks digital.

Penting untuk dicatat bahwa teori identitas sosial hanya salah satu teori yang dapat digunakan untuk memahami efek pengaruh media sosial pada identitas sosial remaja. Ada juga teori-teori lain seperti teori penyesuaian diri, teori konstruksi sosial, atau teori pengaruh sosial yang dapat memberikan wawasan yang berbeda dalam konteks ini. Schneider (1964) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, dan konflik, dengan tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana ia tinggal dengan tuntutan di dalam diri sendiri.

C. Efek Pengaruh Sosial Media Dalam Membentuk Identitas Sosial Remaja

Pengaruh media sosial dalam membentuk identitas sosial remaja menjadi semakin kuat seiring dengan perkembangan teknologi dan akses internet yang semakin luas.¹³ Media sosial, seperti Instagram, TikTok, dan Facebook, telah menjadi arena utama bagi remaja untuk mengekspresikan diri, membangun hubungan sosial, dan mencari pengakuan dari lingkungannya.¹⁴ Dalam proses pembentukan identitas sosial, remaja sering kali menggunakan media sosial sebagai cermin untuk melihat dan memahami diri mereka sendiri. Mereka terlibat dalam berbagai eksperimen identitas, baik melalui cara mereka berpakaian, berbicara, maupun menyampaikan opini. Dalam hal ini, media sosial berfungsi sebagai ruang publik virtual di mana remaja dapat membandingkan diri dengan orang lain, menerima umpan balik, dan menyesuaikan diri sesuai dengan norma atau tren yang berlaku di

¹² Alamat Kampus et al., "Proses Pembentukan Identitas Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Konteks Pembelajaran : Studi Grounded Theory Khairullah Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengembangkan Teori Yang Komprehensif Mengenai Proses Pembentukan Identitas Islam Siswa Madrasah Ibtai" 2, no. 5 (2024).

¹³ Sri Yunita et al., "Pengaruh Media Sosial Dalam Membentuk Identitas Kewarganegaraan Yang Berakar Pada Nilai-Nilai Pancasila," *Journal on Education* 06, no. 03 (2024): 16833–16839, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/5605/4476>.

¹⁴ Mhd Fatih, Fauzan Nasution, and Abdul Karim Batubara, "Eksistensi Sosial Mahasiswa Di Era Instagram : Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Dan Perilaku," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 5, no. 2 (2024): 859–872, <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/5493>.

kelompok sebaya mereka. Namun, pengaruh teman sebaya melalui media sosial juga dapat memberikan tekanan besar kepada remaja. Tren, gaya hidup, serta standar kecantikan yang dipamerkan di media sosial dapat mempengaruhi cara remaja memandang diri sendiri dan menentukan bagaimana mereka ingin dikenal oleh orang lain.

Hal ini sering kali memicu keinginan untuk mendapatkan pengakuan, yang akhirnya memotivasi mereka untuk terus menyesuaikan diri dengan ekspektasi sosial yang ada, meskipun kadang-kadang mengabaikan jati diri yang sebenarnya. Selain itu, media sosial memberikan ruang bagi remaja untuk membangun hubungan dan komunitas berdasarkan minat atau pandangan yang sama. Dengan demikian, identitas sosial mereka tidak hanya dibentuk oleh lingkungan fisik, tetapi juga oleh interaksi virtual yang mereka miliki. Namun, identitas ini juga dapat menjadi rentan terhadap distorsi, karena representasi diri di media sosial sering kali didasarkan pada citra ideal atau ekspektasi masyarakat, bukan realitas yang sebenarnya. Secara keseluruhan, media sosial memainkan peran yang kompleks dalam pembentukan identitas sosial remaja, menawarkan ruang bagi ekspresi diri dan interaksi sosial, tetapi juga menimbulkan tantangan berupa tekanan sosial dan ekspektasi yang tinggi dari lingkungan virtual mereka.

Kesimpulan

Dari pemaparan yang disampaikan diatas priha efek pengaruh media sosial dalam membentuk identitas sosial remaja, menekankan peran sentral platform digital dalam kehidupan sehari-hari remaja. Maka dapat disimpulkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang utama di mana remaja dapat mengekspresikan diri, membentuk citra diri, dan membangun hubungan sosial. Melalui media sosial, remaja memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi identitas mereka, baik secara positif maupun negatif. Di satu sisi, media sosial memberikan peluang untuk memperluas pergaulan, menemukan komunitas dengan minat yang sama, dan meningkatkan rasa percaya diri melalui dukungan dari teman sebaya. Di sisi lain, tekanan dari lingkungan virtual untuk menyesuaikan diri dengan standar kecantikan, popularitas, atau tren yang terus berubah dapat menyebabkan perasaan rendah diri dan mempengaruhi kesehatan mental remaja. Interaksi dengan teman sebaya di media sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk bagaimana remaja memandang diri mereka sendiri. Pengakuan sosial dalam bentuk komentar, likes, atau followers sering kali menjadi tolok ukur bagi remaja dalam menilai harga diri dan identitas mereka. Tekanan sosial ini bisa memicu kecenderungan untuk membandingkan diri secara terus-menerus dengan orang lain, yang pada akhirnya dapat mengaburkan jati diri mereka yang sebenarnya. Secara keseluruhan, pengaruh media sosial terhadap pembentukan identitas sosial remaja bersifat kompleks. Sementara media sosial menyediakan ruang bagi remaja untuk menemukan jati diri, pengaruhnya juga bisa menjadi bumerang jika tidak diimbangi dengan kesadaran diri dan panduan yang bijak dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk berperan aktif dalam mendampingi remaja dalam menghadapi dinamika dunia digital.

Daftar Pustaka

- Adhiatma, Halim Maulana, and Mutia Husna Avezahra. "Analisis Dampak Konformitas Bagi Perilaku Konsumtif Remaja Masa Kini." *Flourishing Journal* 3, no. 12 (2023): 512–517.
- Afriluyanto, Tegar Roli. "Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 11, no. 2 (2018): 184–197.

- Agustiana, Tati Sherina, and Syifa Azzahra Khaerunnisa. "Analisis Peran Bahasa Indonesia Dalam Membangun Identitas Nasional Di Kalangan Mahasiswa Pada Era Digital." *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 3 (2024): 56–69. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/view/3824>.
- Andriyani, Isnanita Noviya. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital." *Fikrotuna* 7, no. 1 (2018): 789–802.
- Chanra, Heriyanto. "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kehidupan Remaja." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 13–24.
- Fatih, Mhd, Fauzan Nasution, and Abdul Karim Batubara. "Eksistensi Sosial Mahasiswa Di Era Instagram: Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Dan Perilaku." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 5, no. 2 (2024): 859–872. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/IJHSS/article/view/5493>.
- Febriyana Ananda, Bella, Zainal Abidin Achmad, Syifa Syarifah Alamiyah, Ahimsa Adi Wibowo, and Latif Ahmad Fauzan. "Variasi Komunikasi Virtual Pada Kelompok Pemain Game Mobile Legends." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12, no. 1 (2022): 2723–2557. <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK>.
- Ginting, Dea Cindi Amelia, Sri Gusti Rezeki, Aldio Azani Siregar, and Nurbaiti. "Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial Di Era Digital." *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 2, no. 1 (2024): 22–29. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/280>.
- Hamid, Ahmad Munir. "Pemberdayaan Remaja Desa Pesanggrahan Dalam Mengembangkan Bisnis Fashion Melalui Media Sosial dan Pengolahan Informasi." *Jurnal Bakti Kita* 03, no. 02 (2022): 2723–6285. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/baktikita/article/view/5994/2863>.
- Kampus, Alamat, Jl Adhyaksa, No Kayu, and Tangi Banjarmasin. "Proses Pembentukan Identitas Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Konteks Pembelajaran: Studi Grounded Theory Khairullah Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengembangkan Teori Yang Komprehensif Mengenai Proses Pembentukan Identitas Islam Siswa Madrasah Ibt" 2, no. 5 (2024).
- Sitompul, Ayub Vadlin. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri Dan Kesehatan Mental Remaja." *Circle Archive* (2024): 1–14. <http://www.circle-archive.com/index.php/carc/article/view/101%0Ahttp://www.circle-archive.com/index.php/carc/article/download/101/99>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RD*. Bandung: AlFabetha, 2017.
- Yunita, Sri, Ayu Tri Chahyani, Hanaya Manuela Ambarita, Iwidy Risti Sinaga, Nabila Devia Hummaira, Universitas Negeri Medan, Jl William Iskandar, et al. "Pengaruh Media Sosial Dalam Membentuk Identitas Kewarganegaraan Yang Berakar Pada Nilai-Nilai Pancasila." *Journal on Education* 06, no. 03 (2024): 16833–16839. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/5605/4476>.